



## ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSI EKONOMI DI PROVINSI BALI PASCA PANDEMI COVID-19

Ida Ayu Meisthya Pratiwi<sup>1</sup> I Gusti Agung Ayu Apsari Anandari<sup>2</sup> Ida Ayu Gede Dyastari Saskara<sup>3</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Covid 19 pandemic;  
Leading sector;  
Economic potential;  
Bali province.

To revive the economy of the Bali Province after the Covid 19 Pandemic, regional development is needed that focuses on developing leading sectors and potential sectors. This research was conducted in 17 economic sectors in 9 regencies/cities in Bali Province during 2017-2022 using a quantitative descriptive analysis method with the Location Quotient (LQ) analysis technique and Klassen Typology. The results of the average calculation using LQ analysis show that there are 6 leading sectors in Bali Province, namely agriculture, forestry and fisheries; mining and quarrying sector; processing industry sector; Health service sector and social activities; Government Administration, Defense and Compulsory Social Security sectors; and other service sectors. Based on the Tipoloi Klassen analysis, the results obtained were that the sectors included in the same leading sectors in all regencies/cities of Bali Province were agriculture, forestry and fisheries; Government Administration, Defense and Compulsory Social Security and other service sectors. The potential sector is the Mining and Quarrying sector; Procurement of Electricity and Gas; Transportation and Warehousing; Provision of Accommodation and Food and Drink; and Education services. Meanwhile, the developing sector is the real estate sector, and the underdeveloped sector is the corporate services sector and the health and social activities sector.

#### Kata Kunci:

Pandemi Covid 19;  
Sektor unggulan;  
Potensi ekonomi;  
Provinsi Bali.

#### Abstrak

Untuk membangkitkan kembali perekonomian Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid 19, diperlukan pembangunan daerah yang berfokus pada pengembangan sektor unggulan dan sektor potensial. Penelitian ini dilakukan pada 17 sektor ekonomi pada 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali selama tahun 2017-2022 menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan Teknik analisis Location Quotient (LQ) dan Tipologi Klassen. Hasil perhitungan rata-rata dengan analisis LQ diperoleh terdapat 6 sektor unggulan di Provinsi Bali, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa lainnya. Berdasarkan analisis Tipoloi Klassen diperoleh hasil bahwa sektor-sektor yang termasuk sektor unggulan yang sama di seluruh kabupaten/kota Provinsi Bali adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan sektor jasa lainnya. Sektor potensial adalah sektor pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; dan jasa pendidikan. Sedangkan sektor berkembang adalah sektor real estate, serta sektor terbelakang adalah sektor jasa perusahaan serta sektor kesehatan dan kegiatan sosial.

#### Corresponding:

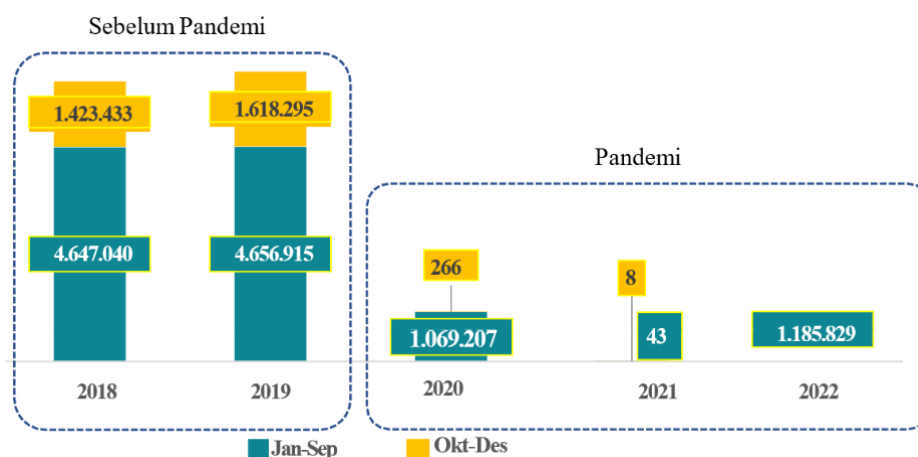
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Provinsi  
Bali, Indonesia  
Email:  
[meisthya\\_pratiwi@unud.ac.id](mailto:meisthya_pratiwi@unud.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tujuan dari setiap negara. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan pembangunan dapat dilakukan lebih baik dan merata (Ayu, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mengakibatkan suatu negara dapat melakukan kegiatan pembangunan yang lebih luas dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, penyediaan jaminan sosial, serta peningkatan kualitas kesehatan dapat diwujudkan dengan inklusif.

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja, dengan demikian akan berdampak pada meningkatnya pendapatan per kapita penduduk, yang akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam megkonsumsi barang dan jasa, sehingga pada akhirnya kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Dalam mencapai tujuan tersebut, kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat sangat penting untuk bersama-sama melakukan pembangunan daerah, terlebih lagi sejak adanya undang-undang mengenai otonomi daerah, peran pemerintah daerah dalam menggali dan mengelola potensi yang dimiliki daerahnya menjadi sangat penting. Dalam rangka melaksanakan manajemen pembangunan daerah, diperlukan adanya perencanaan pembangunan daerah yang terpadu, sehingga pembangunan yang dilakukan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat daerah, yang akan membawa masyarakat menuju tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Erlinda, 2020). Dengan demikian, mengetahui sektor unggulan dan potensi ekonomi suatu daerah menjadi hal yang paling penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal.

Hingga tahun 2022 telah tercatat 93 negara terinfeksi virus Covid 19, dimana hal ini memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global, termasuk Indonesia, khususnya pada sektor perdagangan, pariwisata, dan investasi yang menurun tajam. Hasil penelitian (Nasution, 2020) menemukan bahwa Pandemi Covid 19 menyebabkan penurunan investasi di Indonesia yang menyebabkan pasar menuju pertumbuhan negatif, selain itu lambatnya aktivitas ekonomi global akibat Pandemi Covid 19 menyebabkan kegiatan ekspor Indonesia ke China menurun yang menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Provinsi Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata dan terkena dampak Pandemi Covid 19. Pandemi Covid 19 telah merubah lanskap pariwisata Bali. Selama Pandemi Covid-19, sektor pariwisata di Bali mengalami penurunan yang signifikan, bahkan hampir sepenuhnya terhenti. Penerapan peraturan pembatasan social bersekala besar (PSBB) menyebabkan jumlah turis asing/mancanegara yang menuju ke Bali menurun sangat drastis.

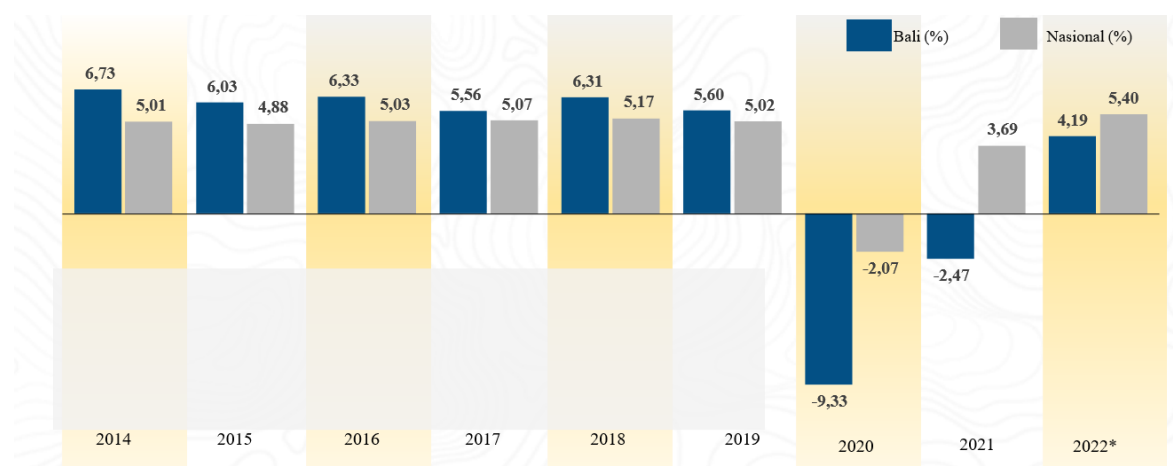


Sumber : BPS Provinsi Bali, 2022

**Gambar 1.**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Bali, 2018-2022**

Gambar 1 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah Pandemi Covid 19. Sebelum Pandemi Covid 19 muncul, kunjungan wisman di Bali mencapai rata-rata 4 juta lebih wisman setiap tahunnya, namun setelah Pandemi Covid 19 muncul, sejak tahun 2022 kunjungan wisman mengalami penurunan sangat drastis, dimana pada bulan Januari sampai September yang biasanya rata-rata mencapai 4 juta lebih wisman setiap tahun menjadi 1 juta bahkan dibawah 50 orang pada tahun 2021. Kondisi yang sama juga terjadi pada Bulan Oktober sampai Desember, dimana sebelum tahun 2020 jumlah kunjungan wisman pada bulan-bulan ini rata-rata mencapai 1 juta lebih wisman yang berkunjung ke Bali, semenjak terjadinya Pandemi Covid 19 mulai tahun 2020 menurun drastis menjadi 266, kemudian pada tahun 2021 menurun 96% menjadi 8 orang wisman saja yang berkunjung ke Bali, hingga tidak ada wisman yang berkunjung pada bulan-bulan tersebut pada tahun 2022. Dengan terjadinya penurunan jumlah wisman yang berkunjung ke Bali menyebabkan sektor pariwisata di Provinsi Bali terkena imbasnya, selain itu hal ini berdampak juga pada perusahaan barang dan jasa atau industry yang memproduksi barang dan jasa pelengkap pariwisata mengalami penurunan kegiatan ekonomi.

Menurunya aktivitas ekonomi di sektor pariwisata di Provinsi Bali bahkan masih terasa hingga saat ini, meskipun tahun 2023 telah dinyatakan masyarakat dapat beraktivitas tanpa PSBB. Masih belum kondusifnya aktivitas ekonomi dapat dilihat dari data pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali berikut ini (Data PDRB provinsi Bali sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19).



Sumber : BPS Provinsi Bali, 2014-2022

**Gambar 2**  
**Pertumbuhan ekonomi Bali dan nasional tahun 2014-2022 (dalam persen)**

Gambar 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Bali sebelum pandemi selalu berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional, namun saat pandemi pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan sangat drastis hingga -9,33 persen jauh di bawah pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan hingga tahun 2022 masih berada di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali yang sebelum Pandemi Covid 19 selalu tumbuh rata-rata 6 persen dan selalu lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Indonesia, semenjak tahun 2022 anjlok dan tumbuh jauh di bawah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penurunan pertumbuhan ekonomi Bali yang sangat drastis ini sejalan dengan kondisi menurunnya pertumbuhan sektor pariwisata yang melumpuhkan sektor ekonomi lainnya, terutama sektor pariwisata, sektor yang berkaitan dengan sektor pariwisata, serta di bidang ketenagakerjaan yang ditunjukkan dengan tingginya angka pemutusan hubungan kerja (PHK)

di Provinsi Bali dan ditutupnya usaha-usaha pariwisata akibat menurunnya permintaan dari wisatawan (Purwahita, 2021).

**Tabel 1.**  
**Distribusi PDRB Tahunan Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (Persen)**

PDRB Lapangan Usaha (Seri 2010)	Distribusi PDRB Tahunan Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13.98	13.75	13.45	15.09	15.77	14.68
B Pertambangan dan Penggalian	0.99	0.94	0.87	0.95	0.97	0.94
C Industri Pengolahan	6.06	6.01	6.04	6.44	6.68	6.59
D Pengadaan Listrik dan Gas	0.24	0.24	0.23	0.22	0.21	0.23
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.18	0.17	0.17	0.19	0.19	0.17
F Konstruksi	8.94	9.35	9.53	10.52	10.97	10.66
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.44	8.48	8.57	9.04	9.22	9.2
H Transportasi dan Pergudangan	9.64	9.75	9.79	6.95	5.64	7.7
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	23.49	23.38	23.25	18.33	16.6	17.93
J Informasi dan Komunikasi	5.25	5.28	5.31	6.36	6.73	6.13
K Jasa Keuangan dan Asuransi	4.03	3.88	3.99	4.25	4.39	4.68
L Real Estate	3.99	3.88	3.89	4.43	4.58	4.36
M,N Jasa Perusahaan	1.05	1.05	1.04	1.15	1.15	1.17
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.93	4.95	4.93	5.89	6.21	5.58
P Jasa Pendidikan	5.08	5.13	5.15	5.88	6.11	5.55
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.14	2.17	2.18	2.58	2.83	2.64
R,S,T,U Jasa lainnya	1.57	1.59	1.62	1.74	1.76	1.8
Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2015-2022

Perubahan kontribusi setiap sektor ekonomi di Provinsi Bali sebelum dan setelah Pandemi Covid 19 dapat dilihat pada Tabel 1 di atas. Kontribusi tertinggi terhadap ekonomi Bali diberikan oleh sektor pariwisata, dimana sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar bagi perekonomian Bali adalah sektor pertanian, sedangkan sektor lainnya masing-masing memberikan kontribusi di bawah 10% terhadap perekonomian Bali. Sebelum pandemic Covid 19 kontribusi sektor pariwisata yang ditunjukkan dengan sektor penyedia akomodasi dan makan minum hampir mencapai 25% dari seluruh PDRB provinsi Bali, namun semenjak Covid Pandemi 19, kontribusinya menurun cukup drastic hingga hampir 7%. Hal ini tentu saja berdampak signifikan terhadap penurunan PDRB Provinsi Bali. Untuk sektor lainnya mengalami fluktuasi namun tidak menurun drastic seperti halnya sektor pariwisata dan juga tidak mengalami peningkatan yang drastic pula, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Tabel 2 menunjukkan pertumbuhan PDRB tahunan Provinsi Bali menurut lapangan usaha selama tahun 2017 – 2022, dimana setelah Pandemi Covid 19 melanda rata-rata sektor ekonomi di Provinsi Bali mengalami penurunan pertumbuhan, bahkan pertumbuhannya sampai mengalami minus. Penurunan pertumbuhan sangat besar terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan yang salah satunya diakibatkan oleh PSBB selama pandemic Covid 19. Peraturan PSBB ini juga terasa dampaknya sangat signifikan pada sektor pariwisata dan sektor lainnya yang memiliki hubungan dengan sektor transportasi dan sektor

pariwisata tersebut. Dengan menurunnya pertumbuhan hampir pada semua sektor inilah menyebabkan penurunan PDRB Bali secara keseluruhan selama tahun 2019-2022.

**Tabel 2.**  
**Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Tahunan Provinsi Bali (y-o-y) Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2017-2022**

PDRB Lapangan Usaha	Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Tahunan Provinsi Bali (y-o-y) Menurut Lapangan Usaha (Persen)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.73	4.73	3.46	- 0.98	0.33	- 0.92
B Pertambangan dan Penggalian	-1.44	-2.65	- 1.23	- 4.28	0.07	4.60
C Industri Pengolahan	0.80	5.69	6.79	- 6.41	0.08	5.63
D Pengadaan Listrik dan Gas	5.48	1.94	4.52	- 16.49	- 5.08	16.02
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.72	2.03	6.17	- 0.51	- 3.96	- 0.51
F Konstruksi	7.87	9.76	6.87	- 2.75	- 0.08	3.78
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.84	7.52	7.35	- 7.05	- 1.45	5.72
H Transportasi dan Pergudangan	5.00	6.13	4.63	- 32.09	-17.68	21.55
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.03	6.70	5.03	- 27.50	-10.24	13.84
J Informasi dan Komunikasi	8.10	7.74	7.06	6.16	2.74	- 0.58
K Jasa Keuangan dan Asuransi	2.43	1.93	8.78	- 4.48	- 3.29	8.10
L Real Estate	4.34	4.07	5.87	0.48	0.49	2.32
M,N Jasa Perusahaan	6.91	7.79	4.61	- 4.08	- 3.20	8.51
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1.60	4.19	4.50	- 0.38	0.65	- 3.61
P Jasa Pendidikan	7.00	7.38	4.86	- 0.83	0.79	0.02
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.44	8.59	5.97	2.84	5.54	0.85
R,S,T,U Jasa lainnya	7.85	8.37	7.61	- 6.45	- 2.00	9.55
Produk Domestik Regional Bruto	5.56	6.31	5.60	- 9.34	- 2.46	4.84

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2017-2022

Dengan demikian, dari tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa dampak Pandemi Covid 19 tidak hanya menghantam sektor pariwisata, namun menyebabkan pertumbuhan ekonomi di beberapa sektor lainnya mengalami perlambatan atau bernilai negatif. Namun demikian, Bali harus bisa mencari jalan keluar dari permasalahan ini. Provinsi Bali perlu mencari sektor alternatif untuk mengembangkan perekonomian daerahnya, selain sektor pariwisata yang menjadi tulang punggung utama. Sejumlah sektor unggulan dan potensi ekonomi Bali dapat menjadi alternatif sektor pariwisata yang dapat dikembangkan, sehingga dapat bangkit dari pertumbuhan ekonomi yang menurun tersebut.

Dari data tersebut dapat dilihat ada beberapa sektor lain yang masih berpotensi untuk dikembangkan sebagai alternatif sektor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Bali pasca Pandemi Covid 19, antara lain sektor pertanian, kelautan, dan perikanan, sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, sektor real estate dan sektor jasa lainnya yang tetap mengalami pertumbuhan positif saat Pandemi Covid 19.

Melihat fenomena yang diakibatkan oleh Pandemi Covid 19, maka dalam rangka menggali sektor ekonomi lain untuk dikembangkan dengan tujuan membangkitkan kembali ekonomi Bali, masyarakat dan pemerintah daerah harus bekerja sama untuk mengambil inisiatif pembangunan. Pemerintah daerah dan masyarakat harus dapat mengetahui potensi daerahnya masing-masing untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerahnya. Salah satu hal penting dalam pembangunan ekonomi daerah adalah proses identifikasi sektor ekonomi potensial. Proses identifikasi

dibutuhkan dalam sebuah siklus proyek pembangunan. Identifikasi sebagai informasi dalam membantu pengerjaan proyek dalam menetapkan secara aktual aktivitas di lapangan. Penelitian mendalam tentang keadaan setiap daerah sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan. (Setiyaningrum et al., 2013)

Provinsi Bali terdiri dari 9 daerah kabupaten/kota, yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli, Kabupaten Buleleng, dan Kabupaten Jembrana, yang masing-masing daerah tersebut memiliki kontribusi terhadap PDRB Provinsi Bali. Masing-masing daerah memiliki perbedaan struktur ekonomi, yang tercermin dari perbedaan kontribusi masing-masing sektor pada masing-masing daerah terhadap PDRB Provinsi Bali. Pengetahuan terhadap struktur ekonomi menjadi hal yang penting sebagai kunci melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi wilayah. Analisis terhadap potensi wilayah di provinsi Bali dan kabupaten/kota nya diperlukan untuk pembangunan sektor-sektor ekonominya. Dengan demikian diperlukan metode untuk mengetahui sektor basis dalam meningkatkan perekonomian daerah. Selain itu juga diperlukan analisis terhadap sektor-sektor potensial di masing-masing daerah kabupaten/kota provinsi Bali untuk menciptakan efek multiplier dan pemerataan pembangunan daerah, sehingga masing-masing pemerintah dapat melihat prospek yang bisa dikembangkan dan menjadi alternatif dari jatuhnya sektor pariwisata untuk membangkitkan kembali perekonomian Bali.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi daerah dengan mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tipologi Klassen, model rasio pertumbuhan, *shift share*, dan *location quotient* (LQ). Trigan (2007) mengatakan bahwa Teknik yang baik digunakan untuk menganalisis sektor basis pada suatu wilayah adalah LQ. *Location quotient* digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau sektor unggulan. Dimana dalam hal ini jenis sektor dibagi menjadi dua, yaitu sektor basis dimana sektor ini mampu melayani kegiatan ekonomi di daerah itu sendiri dan di luar daerahnya, sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu melayani kegiatan ekonomi di daerahnya saja. Dengan adanya dorongan pada sektor basis akan menyebabkan peningkatan penjualan ke luar daerah, sehingga menyebabkan pendapatan ke dalam daerah tersebut. Hal ini akan menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut dan pada gilirannya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja (Tarigan 2005). Peningkatan pendapatan akibat pemasukan dari sektor basis akan berdampak terhadap sektor non basis. Sektor non basis akan mengalami kenaikan permintaan yang menyebabkan kenaikan investasi pada sektor yang bersangkutan.

Selain analisis LQ, penelitian ini menggunakan analisis Tipologi Klassen untuk mengidentifikasi potensi ekonomi daerah mulai dari sektor unggulan sampai dengan sektor yang tertinggal pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penggunaan alat analisis Tipologi Klassen telah mampu menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi suatu daerah sesuai dengan realisasi dan serupa dengan hasil alat analisis lainnya, seperti hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian (Putra & Yadnya, 2018) yang dilakukan pada 17 sektor menurut lapangan usaha di provinsi Bali selama tahun 2014-2017 dengan menggunakan analisis data Tipologi Klassen, LQ, dan Overlay menemukan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor jasa pendidikan. sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor industri pengolahan, serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib menjadi sektor unggulan di wilayah Sarbagita, sehingga ke depannya pemerintah perlu menjaga kestabilan sektor tersebut yang merupakan kekuatan dan daya saing perekonomian daerah. Penelitian lainnya yang dilakukan di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara oleh (Imelda Sari, 2022), dengan menggunakan tiga analisis yaitu Tipologi Klassen,

location quotient dan Shift Share, menemukan bahwa ada dua sektor unggulan perekonomian Kabupaten Simalungun yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, jaminan sosial wajib. Dari hasil penelitian tersebut diperlukan kebijakan dari pemerintah daerah selaku penanggung jawab wewenang daerah tersebut dalam mengelola dan menjaga kestabilan pertumbuhan sektor-sektor unggulan dan melakukan stimulus kepada sektor-sektor yang kurang potensial untuk meningkatkan potensi dan memiliki daya saing.

Penelitian (Bagus & Riantika, n.d.) menggunakan analisis LQ, analisis *dynamic location quotient*, analisis analisis model rasio pertumbuhan, analisis *overlay* dan analisis secara kualitatif untuk menemukan sektor prioritas utama yang dikembangkan kabupaten Gianyar adalah penyedia akomodasi dan makan minum, sektor *real estate*, dan jasa kesehatan. Penelitian dengan analisis LQ *shift share*, Tipologi Klassen dan model rasio pertumbuhan lainnya dilakukan untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan, struktur ekonomi, perkembangan sektor ekonomi daerah serta melakukan identifikasi sektor potensial di Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah (Elvi, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Gunung Mas adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi dan sektor informasi dan komunikasi. Hasil analisis model rasio pertumbuhan, bahwa sektor potensial yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya potensi ekonomi di suatu daerah diketahui sebagai dasar merencanakan pembangunan yang tepat guna meningkatkan pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi, serta sesuai dengan kebutuhan publik. Guna mengurangi ketimpangan antar daerah dan memaksimalkan pertumbuhan ekonomi melalui pengoptimalan pengelolaan ekonomi daerah, maka penelitian ini melakukan analisis terhadap 17 sektor/lapangan usaha di setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan pada kondisi yang sedang dialami Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid 19, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : 1) bagaimana potensi ekonomi daerah di masing-masing kabupaten/kota, sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis perekonomian di masing-masing daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali pasca Pandemi Covid 19. ; 2) sektor ekonomi/lapangan usaha manakah yang memiliki potensi untuk lebih dikembangkan pada masing-masing kabupaten/kota pasca Pandemi Covid 19, sebagai acuan pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris untuk dijadikan bukti dan acuan atau referensi melakukan penelitian lebih mendalam terkait potensi ekonomi di setiap daerah kabupaen/kota Provinsi Bali, khususnya kepada para peneliti dan akademisi. Kepada para praktisi daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada para praktisi di masing-masing daerah kabupaten/kota serta pemerintah Provinsi dalam mengambil keputusan terkait strategi yang diambil sehingga dapat mengelola potensi ekonomi daerah yang dimilikinya dengan optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor ekonomi di masing-masing daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2017-2022. Adapun alasan dipilihnya tahun tersebut agar dapat melihat perubahan berdasarkan rentang waktu 3 tahun sebelum dan sesudah pandemi covid 19. Lokasi penelitian ini meliputi 9 kabupaten/kota Provinsi Bali, yaitu Denpasar, Badung, Gianyar, Tabanan, Bangli, Klungkung, Karangasem, Buleleng, dan Jembrana.

Populasi penelitian adalah 17 sektor lapangan usaha pada PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2017-2022. Sektor/lapangan kerja yang dimaksud antara lain : 1) pertanian, kehutanan dan perikanan; 2) pertambangan dan penggalan; 3) industri pengolahan; 4) pengadaan listrik dan gas; 5) pengadaan air, pengelolaan limbah, sampah dan daur ulang; 6) konstruksi; 7) perdagangan eceran dan besar, reparasi sepeda motor dan mobil; 8) transportasi dan pergudangan; 9) penyediaan akomodasi dan makan minum; 10) informasi dan komunikasi; 11) jasa keuangan dan asuransi; 12) *real estate*; 13) jasa perusahaann; 14) administrasi pemerintah, jaminan sosial wajib dan pertahanan; 15) jasa pendidikan; 16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan 17) jasa lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan dua metode analisis, yaitu *location quotient* (LQ) dan Tipologi Klassen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi maupun BPS kabupaten/Kota Provinsi Bali. Jenis data yang digunakan meliputi dua jenis, yaitu data kuantitatif berupa : 1) data PDRB Provinsi Bali dan PDRB kabupaten/kota Provinsi Bali berdasarkan lapangan usaha/sectoral; 2) data laju pertumbuhan PDRB masing-masing sektor per masing-masing kabupaten/kota Provinsi Bali; 3) data kontribusi masing-masing sektor per masing-masing kabupaten/kota Provinsi Bali. Data tersebut diperoleh dari data PDRB Provinsi Bali per kabupaten/kota atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usha tahun 2017-2022 yang dipublikasikan pada web resmi BPS, dengan demikian pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan.

Teknis analisis data yang pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan metode LQ. Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor basis dan sektor ekonomi non basis di setiap daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali. Analisis ini mengasumsikan ekonomi tertutup dan asumsi lainnya yaitu jika suatu daerah lebih terspesialisasi dibandingkan daerah atasnya dalam menghasilkan suatu barang, maka daerah tersebut akan melakukan ekspor, dimana nilai  $LQ > 1$  (Pinem, 2016). Dalam analisis sektor ekonomi dibagi menjadi 2 sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis, sehingga dalam penelitian analisis LQ digunakan untuk menemukan sektor basis setiap daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Selanjutnya Teknik analisis kedua adalah analisis Tipologi Klassen. Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui karakteristik tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah dengan membagi daerah berdasarkan indikator laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita (Erlinda, 2020). Pada analisis Tipologi Klassen membagi daerah yang diamati menjadi empat wilayah, yaitu : Kuadran I adalah sektor maju dan tumbuh pesat; Kuadran II adalah Sektor Maju Tapi Tertekan/Sektor Berkembang; Kuadran III adalah sektor potensial atau sektor yang masih bisa tumbuh dengan cepat; dan Kuadran IV adalah sektor tertinggal/terbelakang (Kuncoro dan Aswandi, 2002). Penentuan keempat wilayah ini dilakukan pada 17 sektor pada masing-masing daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan cara membandingkan hasil perhitungan rata-rata kontribusi sektoral terhadap PDRB dengan rata-rata PDRB dan membandingkan hasil perhitungan rata-rata laju pertumbuhan sektoral PDRB dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB. Setelah masing-masing sektor ditentukan termasuk kuadran mana saja, kemudian masing-masing sektor lapangan usaha tersebut diklasifikasikan ke dalam matriks atau kuadran Tipologi Klassen seperti Tabel 2 berikut ini.



**Tabel 3.**  
**Kategori Sektor Berdasarkan Tipologi Klassen**

Rata-Rata Kontribusi Sektoral	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Sektoral	
	$g_i \geq g$	$g_i < g$
$r_i \geq r$	Sektor maju dan tumbuh pesat	Sektor Maju Tapi Tertekan /Sektor berkembang
$r_i < r$	sektor potensial atau masih dapat bertumbuh dengan pesat	Sektor relatif tertinggal/terbelakang

Keterangan :

- $g_i$  : rata-rata kontribusi PDRB sektor i di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali  
 $g$  : rata-rata PDRB kontribusi di Provinsi Bali  
 $r_i$  : rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali  
 $r$  : rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali

Dengan klasifikasi Tipologi Klassen:

1. Jika  $g_i > g$  dan  $r_i > r$  maka diklasifikasikan sebagai sektor maju dan tumbuh cepat
2. Jika  $g_i < g$  dan  $r_i > r$  maka diklasifikasikan sektor berkembang cepat
3. Jika  $g_i > g$  dan  $r_i < r$  maka diklasifikasikan sektor maju tapi tertekan
4. Jika  $g_i < g$  dan  $r_i < r$  maka diklasifikasikan sektor relatif tertinggal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Bali terdiri dari Sembilan kabupaten/kota. Hasil analisis LQ pada setiap daerah Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.**  
**Hasil Perhitungan Analiis Location Quetiont (LQ) Rata-Rata Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2017-2022**

Kabupaten/Kota	D	B	G	T	Kl	Kr	B	Bll	J	Rata-Rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.468	0.523	0.855	1.546	1.479	1.815	1.807	1.463	1.427	1.265
Pertambangan dan Penggalian	-	0.362	1.495	1.193	3.399	3.482	1.936	0.987	0.928	1.531
Industri Pengolahan	1.016	0.712	1.855	0.895	1.418	0.636	1.479	0.877	0.768	1.073
Pengadaan Listrik dan Gas	2.311	0.868	0.486	0.489	0.529	0.438	0.168	0.669	0.601	0.729
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.403	1.396	0.694	0.853	1.097	0.747	0.348	0.675	0.444	0.851
Konstruksi	1.056	1.076	1.178	0.992	0.962	0.655	0.805	0.867	0.999	0.954
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.076	0.873	0.865	0.954	0.896	0.613	1.092	1.283	1.113	0.974
Transportasi dan Pergudangan	0.476	2.259	0.154	0.273	0.410	2.454	0.188	0.196	2.261	0.964
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.126	1.355	1.098	0.931	0.536	0.465	0.622	0.815	0.680	0.847
Informasi dan Komunikasi	0.811	1.250	1.105	0.979	1.550	0.585	0.741	0.966	1.007	0.999
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.471	0.734	0.950	0.839	0.936	1.039	0.624	0.994	0.769	0.929
Real Estate	1.015	0.944	1.035	1.202	0.569	0.977	0.740	1.085	1.123	0.966
Jasa Perusahaan	1.718	0.742	1.062	0.915	0.878	0.697	0.483	0.593	0.688	0.864
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.938	0.716	1.015	1.452	1.048	1.488	2.100	0.993	0.511	1.140
Jasa Pendidikan	2.128	0.680	0.440	0.347	0.455	0.481	0.445	1.349	0.409	0.748
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.051	0.668	1.470	1.044	1.905	0.917	0.629	0.925	0.939	1.061
Jasa lainnya	0.901	0.576	1.126	1.227	1.384	1.350	1.859	1.078	0.863	1.151
Jumlah Sektor Basis	11	5	10	6	8	4	6	5	4	6

Sumber: Hasil perhitungan PDRB Provinsi Bali dan PDRB Tiap Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2005-2011 (data diolah)

Keterangan : D (Denpasar), B (Badung), G (gianyar), T (Tabanan), Kl (Klungkung), Kr (Karangasem), B (Bangli), Bll (Buleleng), J (Jembrana).

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata daerah kabupaten/kota memiliki paling sedikit 5 sektor basis. Daerah yang memiliki jumlah sektor basis paling sedikit adalah Kabupaten Badung dan Kabupaten Karangasem, sedangkan Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar merupakan dua daerah yang memiliki jumlah sektor basis terbanyak di provinsi Bali, yaitu mencapai 10 sampai dengan 11 sektor basis.

#### 1) Sektor pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor basis di sebagian besar daerah Provinsi Bali. Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai LQ, diketahui bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor basis di Kabupaten Tabanan, Klungkung, Karangasem, Bangli, Buleleng, dan Jembrana. Meskipun kontribusi sektor pertanian menurun, namun selama pandemi sektor pertanian ini tetap menjadi sektor basis atau sektor unggulan bagi perekonomian Bali.

- 2) Sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor basis di beberapa daerah provinsi Bali, yaitu Gianyar, Tabanan, Klungkung, Karangasem, Bangli dan Buleleng. Meskipun di sebagian besar wilayah lainnya tidak menjadi sektor basis, namun bila di rata-ratakan untuk Provinsi Bali sektor ini merupakan sektor basis, karena memiliki LQ rata-rata lebih dari 1.
- 3) Sektor industri dan pengolahan juga menjadi sektor basis di Provinsi Bali, dimana memiliki nilai LQ rata-rata lebih dari 1. Sektor ini juga menjadi sektor basis bagi daerah Kota Denpasar, Kabupaten Gianyar, Klungkung dan Bangli.
- 4) Sektor pengadaan listrik, gas dan air hanya merupakan sektor basis di Kota Denpasar. Dimana sektor ini merupakan sektor penunjang pariwisata. Hasil penelitian (Nurfatimah, 2013) mengenai potensi ekonomi Provinsi Bali Tahun 2005-2011 menunjukkan dulunya sektor ini menjadi sektor basis di Kabupaten Badung, namun hasil analisis tahun 2017-2022 menunjukkan adanya pergeseran bahwa sektor ini bukan lagi sektor basis di Kabupaten Badung, hal ini mungkin disebabkan oleh pandemi covid 19 yang menyebabkan pendapatan di sektor pariwisata turun drastis karena berkurang drastisnya kunjungan wisman. Sedangkan di Kota Denpasar sektor ini tetap menjadi sektor basis dikarenakan Denpasar merupakan pusat pemerintahan.
- 5) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang menjadi sektor basis di Kota Denpasar, Kabupaten Badung, dan Klungkung.
- 6) Sektor konstruksi merupakan sektor Basis di Daerah kabupaten/kota yang memiliki kegiatan ekonomi tinggi seperti Denpasar, Badung, dan Gianyar dimana pada ketiga daerah tersebut memiliki nilai  $LQ > 1$ . Pembangunan yang pesat pada ketiga daerah ini disebabkan oleh aktivitas ekonomi yang tinggi akibat Denpasar sebagai pusa pemerintahan, sedangkan Kabupaten Badung dan Gianyar sebagai pusat pariwisata. Pada sisi lain hal ini menyebabkan semakin berkurangnya lahan pertanian di daerah tersebut karena dialih fungsikan menjadi bangunan seperti akomodasi, hotel, perkantoran dan perumahan untuk mendukung kegiatan pariwisata.
- 7) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menjadi sektor basis di Kota Denpasar, Bangli, Buleleng, dan Jembrana. Sedangkan di wilayah kabupaten lainnya sektor ini tidak menjadi sektor basis..
- 8) Sektor Transportasi dan Pergudangan menjadi sektor basis di Badung, Karangasem, dan Jembrana.
- 9) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB Provinsi Bali selama tahun 2017-2022. Kendatipun demikian berdasarkan analisis perhitungan LQ sektor ini tidak menjadi sektor basis secara menyeluruh pada kesembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Sektor ini hanya menjadi basis perekonomian di Kota Denpasar, Badung dan Gianyar. Nilai rata-rata LQ disembilan kabupaten/kota Provinsi Bali adalah 0,847 yang berarti bukan merupakan sektor basis namun masih bisa dikembangkan menjadi sektor basis di provinsi Bali.
- 10) Sektor Informasi dan komunikasi menjadi sektor basis bagi daerah Kabupaten Badung, Gianyar, Klungkung, dan Jembrana. Sektor ini memiliki keterkaitan yang erat dengan Kota Denpasar sebagai pusat pemerintahan dan berkembangnya sektor pariwisata yang membutuhkan pengangkutan dan komunikasi untuk menuju ke daerah lainnya.
- 11) Sektor jasa keuangan dan Jasa Asuransi hanya menjadi sektor basis di dua daerah yaitu Kota Denpasar dan Kabupaten Karangasem. Hal ini dikarenakan Kota Denpasar adalah pusat pemerintahan Provinsi Bali dimana menjadi salah satu tujuan migran masuk terutama yang berasal dari Karangasem. Dengan demikian jasa keuangan sangat dibutuhkan dalam hal pengiriman remitan kepada keluarga migran.
- 12) Sektor Real Estate berkembang dengan baik pada daerah Denpasar, Gianyar, Tabanan, Buleleng, dan Jembrana.
- 13) Sektor jasa perusahaan menjadi basis ekonomi di daerah Denpasar dan Gianyar.

- 14) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib menjadi sektor basis di kabupaten Gianyar, Tabanan, Klungkung, Karangasem, dan Bangli. Dimana Sektor ini memiliki nilai LQ tertinggi di Kabupatn Bangli, yang artinya sebagian besar ekonomi di Kabupaten Bangli di dorong oleh sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial. Dimana berdasarkan data jumlah proporsi PNS, Bangli. Sektor ini juga menjadi basis perekonomian di Provinsi Bali, dimana ditunjukkan oleh nilai LQ sebesar 1,140.
- 15) Sektor jasa Pendidikan menjadi sektor basis di dua wilayah yaitu Kota Denpasar dan Kabupaten Buleleng. Hal ini tentu saja berhubungan dengan peran kedua daerah tersebut sebagai Kota Pusat Pendidikan di provinsi Bali, dimana pada kedua kota tersebut terdapat banyak jasa Pendidikan termasuk perguruan tinggi bertempat.
- 16) Sektor jasa Kesehatan dan kegiatan social hanya menjadi sektor basis di Denpasar, Gianyar, Tabanan, dan Klungkung. Serta sektor ini juga menjadi basis ekonomi provinsi Bali.
- 17) Sektor jasa lainnya juga menjadi basis perekonomian Provinsi Bali, yang didukung oleh hampir seluruh kabupaten kota kecuali Denpasar Badung dan Jembrana yang tidak menjadi basis ekonomi dari sektor ini.

Dengan demikian dari tabel 4, diketahui dari nilai rata-rata LQ setiap sektor kabupaten/kota, terdapat 6 sektor basis/sektor unggulan di Provinsi Bali selama rentang waktu 2017-2022. Dimana sektor yang paling unggul selama tahun 2017-2022 adalah sektor pertambangan dan penggalian yang menjadi sektor basis hampir di seluruh wilayah kabupaten/kota di Provinsi Bali, kecuali Denpasar, Badung, Buleleng, dan Jembrana. Sektor unggulan lainnya yang memiliki nilai  $LQ > 1$  adalah sektor pertanian, perikanan, kehutanan, sektor industry pengolahan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Kesehatan, serta jasa lainnya. Sedangkan sektor lainnya termasuk sektor pariwisata yang ditunjukkan oleh sektor akomodasi dan makanan minuman selama pandemic telah mengalami perubahan tidak menjadi sektor unggulan lagi seperti sektor lainnya yang memiliki nilai rata-rata  $LQ < 1$ .

Bila pada metode analisis LQ dapat ditemukan sektor basis/unggulan pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bali, dengan analisis tipologi klasen akan dapat diketahui pola dan pertumbuhan sektoral di masing-masing kabupaten/kota (Rahayu, 2010). Dari analisis tipologi Klasen tersebut akan dapat ditemukan sektor prima, sektor berkembang, sektor potensial dan sektor terbelakang. Berdasarkan analisis tipologi Klassen terhadap 17 sektor ekonomi di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bali diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Tipologi Klassen Terhadap 17 Sektor Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2017-2022**

Lapangan Usaha	Provinsi/Kuadran								
	D	B	G	T	Kl	Kr	B	Bll	J
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3	4	4	1	2	1	1	2	1
Pertambangan dan Penggalian	3	3	2	1	2	1	1	4	3
Industri Pengolahan	2	4	2	4	1	3	2	2	3
Pengadaan Listrik dan Gas	1	4	4	3	3	3	3	3	3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1	2	3	3	1	3	3	4	4
Konstruksi	1	1	2	4	3	3	3	4	4
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1	3	4	4	3	3	2	1	2
Transportasi dan Pergudangan	3	2	3	3	3	1	3	3	2
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2	2	1	3	4	3	3	1	3
Informasi dan Komunikasi	3	1	2	4	2	3	3	4	1
Jasa Keuangan dan Asuransi	2	3	3	3	3	1	3	4	3
Real Estate	2	3	2	2	4	3	3	2	2
Jasa Perusahaan	2	4	2	4	4	3	4	4	3
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3	3	1	1	1	2	1	3	3
Jasa Pendidikan	1	4	4	3	3	3	3	2	3
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1	4	2	2	2	3	4	4	4
Jasa Lainnya	4	3	2	1	1	1	1	2	4

Sumber : Hasil perhitungan PDRB Provinsi Bali dan PDRB Tiap Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2017-2022 (data diolah)

Keterangan : D (Denpasar), B (Badung), G (gianyar), T (Tabanan), Kl (Klungkung), Kr (Karangasem), B (Bangli), Bll (Buleleng), J (Jembrana).

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui sektor unggulan dan sektor yang masih potensial untuk dikembangkan di masing-masing daerah kabupaten/kota Provinsi Bali. Sektor unggulan menunjukkan sektor tersebut adalah sektor yang paling potensial dan pertumbuhannya memberikan dampak multiplier efek mendorong sektor lainnya, sedangkan sektor potensial menunjukkan sektor yang masih bisa di kembangkan oleh pemerintah dan masyarakat daerahnya menjadi sektor unggulan.

#### 1) Kota Denpasar

Potensi yang menjadi unggulan Kota Denpasar selama lima tahun terakhir adalah Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor berkembang di Kota Denpasar adalah Industri Pengolahan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan. Sedangkan sektor potensial yang masih bisa dikembangkan lagi, terutama bisa menjadi sektor alternatif untuk membangkitkan ekonomi daerah kembali pasca pandemi adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor terbelakang yang tetap harus diperhatikan yaitu jasa lainnya.

#### 2) Kabupaten Badung

PDRB Kabupaten Badung sebelum Pandemi Covid 19 merupakan PDRB yang tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali. Hal ini karena Kabupaten Badung memiliki sektor andalan yaitu berupa sektor pariwisata. Objek wisata favorit banyak terdapat di Kuta. Namun ketika pandemi melanda, PDRB Kabupaten Badung menurun drastis yang menyebabkan penurunan PDRB Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen, diperoleh bahwa sektor unggulan kabupaten Badung selama lima tahun terakhir ini yang dulunya didominasi oleh sektor pariwisata adalah sektor konstruksi dan sektor informasi dan komunikasi. Untuk sektor potensial yang masih bisa dikembangkan yaitu sektor pertambangan dan penggalian; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; jasa keuangan dan asuransi; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa lainnya. Sektor maju tapi tertekan atau sektor berkembang di kabupaten badung adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum. Sektor terbelakang adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; jasa perusahaan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

#### 3) Kabupaten Gianyar

Kabupaten Gianyar terkenal sebagai destinasi wisata budaya favorit di Provinsi Bali. Banyak wisatawan berkunjung ke Gianyar untuk menikmati seni dan budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Gianyar juga sangat bergantung pada sektor pariwisata. Dari hasil analisis Tipologi Klassen diperoleh sektor unggulan Kabupaten Gianyar yaitu masih bertumpu pada sektor pariwisata yang ditunjukkan dengan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai sektor unggulan; sektor lainnya yang menjadi sektor unggulan adalah administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sedangkan yang menjadi sektor potensial di Kabupaten Gianyar yang masih bisa dikembangkan lagi adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; jasa keuangan dan asuransi; transportasi dan pergudangan. Sektor berkembang di kabupaten gianyar yaitu pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; informasi dan komunikasi; real estate; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa perusahaan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya. Sektor terbelakang di kabupaten gianyar adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan listrik dan gas; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; jasa pendidikan.

#### 4) Kabupaten Tabanan

Berdasarkan data PDRB sebelum tahun 2017, sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Kabupaten Tabanan. Hal yang sama masih terjadi dalam lima tahun terakhir ini, bahkan selama pandemi covid 19, sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tabanan. Selain itu sektor unggulan di Kabupaten Tabanan, yaitu sektor pertambangan dan penggalian; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa lainnya.

potensi ekonomi potensial di tabanan, yang masih bisa dikembangkan lagi untuk mendorong peningkatan pertumbuhan kabupaten tabanan, antara lain pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa keuangan dan asuransi; jasa pendidikan. Sektor yang merupakan sektor yang memberikan kontribusi PDRB lebih kecil dari PDRB Provinsi namun laju pertumbuhannya lebih cepat daripada PDRB Provinsi adalah *real estate*; jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sektor terbelakang di Kabupaten ini adalah industri pengolahan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; informasi dan komunikasi; jasa perusahaan.

#### Kabupaten Klungkung

- 5) Kabupaten klungkung memiliki sektor unggulan cukup banyak, yaitu sektor industri pengolahan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa lainnya. Dengan demikian, mendorong sektor-sektor tersebut akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya di Kabupaten Klungkung yang dapat menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah klungkung. Sedangkan sektor potensial yang menjadi potensi ekonomi di daerah ini adalah sektor pengadaan listrik dan gas; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan jasa keuangan dan asuransi; jasa pendidikan. sektor berkembang di kabupaten klungkung adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; informasi dan komunikasi; jasa kesehatan dan kegiatan sosial. sektor terbelakang yaitu penyediaan akomodasi dan makan minum; real estate; jasa perusahaan.

- 6) Kabupaten Karangasem

Potensi unggulan di Kabupaten Karangasem yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; transportasi dan pergudangan; jasa keuangan dan asuransi; jasa lainnya. Sedangkan potensi ekonomi potensial di Kabupaten Karangasem yang bisa menjadi alternatif sektor untuk lebih dikembangkan lagi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah pasca Pandemi Covid 19 adalah sektor industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; real estate; jasa perusahaan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini berarti bahwa Kabupaten Karangasem memiliki sektor potensial yang masih banyak untuk lebih dikembangkan lagi. Sektor berkembang yang memberikan kontribusi PDRB kecil namun pertumbuhannya cepat yaitu administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

- 7) Kabupaten Bangli

Kabupaten Bangli merupakan kabupaten di provinsi Bali yang memiliki nilai PDRB terendah diantara kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali. Sehingga diperlukan nantinya penelitian lebih lanjut mengenai apa faktor yang menyebabkan kabupaten Bangli memiliki PDRB jauh lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, sektor unggulan di Provinsi Bali selama tahun 2017-2022 yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; jasa lainnya; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. sedangkan sektor potensial yang masih bisa dikembangkan lagi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangli adalah sektor pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa pendidikan; konstruksi; transportasi dan bergudangan. Sektor yang tergolong sektor berkembang di Kabupaten Bangli adalah industri pengolahan; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan

pergudangan. sedangkan sektor terbelakang di kabupaten bangli yaitu jasa perusahaan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

8) Kabupaten Buleleng

Kabupaten Buleleng adalah kabupaten terluas di Provinsi Bali, sehingga seharusnya memiliki potensi ekonomi yang beragam dan sumber daya yang berlimpah untuk diolah guna meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Berdasarkan analisis tipologi klassen, diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir ini sektor unggulan di Kabupaten Tabanan adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum. dengan demikian, sektor pariwisata sesungguhnya juga menjadi sektor unggulan di kabupaten buleleng yang memberikan dampak pertumbuhan pada sektor lainnya. Selain sektor unggulan tersebut, Kabupaten Buleleng masih memiliki sektor potensial yang masih bisa dikembangkan lagi yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; transportasi dan pergudangan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor yang termasuk dalam sektor berkembang di Kabupaten Buleleng adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan; industri pengolahan; real estate; jasa pendidikan; jasa lainnya. Sektor terbelakang di Kabupaten Buleleng, yaitu pertambangan dan penggalian; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

9) Kabupaten Jembrana

Kabupaten Jembrana memiliki geografis wilayah yang hampir sama dengan Kabupaten Tabanan, sehingga sektor unggulan kabupaten Jembrana didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor lainnya yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Jembrana adalah sektor informasi dan komunikasi. Potensi ekonomi lainnya yang menjadi sektor potensial, yang dapat dikembangkan di Kabupaten Jembrana adalah sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan. Sektor berkembang di Kabupaten Jembrana yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; informasi dan komunikasi. Sedangkan sektor terbelakang dimana memiliki kontribusi sektor lebih rendah dari kontribusi sektor PDRB provinsi dan memiliki laju pertumbuhan sektoral yang lebih rendah daripada laju pertumbuhan PDRB adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya.

Berdasarkan penjabaran mengenai sektor unggulan dan sektor potensial yang diperoleh melalui hasil analisis Tipologi Klassen dapat disimpulkan bahwa Bali yang terkenal dengan kontribusi sektor pariwisatanya yang besar sebelum Pandemi Covid 19 tidaklah berarti bahwa semua kabupaten/kota memiliki potensi pariwisata yang besar. Perbedaan wilayah membuat karakteristik wilayah berbeda dan memiliki potensi ekonomi sektoral yang berbeda-beda. Secara umum dapat dilihat bahwa untuk daerah Denpasar, Badung, dan Gianyar perekonomiannya didominasi oleh sektor pariwisata, namun ketika Pandemi Covid 19 melanda menyebabkan kontribusi pariwisata menurun drastis sehingga Pemerintah harus mengetahui sektor unggulan lain yang dimilikimasing-masing daerah kabupaten/kota untuk membangkitkan kembali ekonomi Bali. Sektor ekonomi potensial juga perlu diketahui sebagai alternatif lain untuk membangkitkan perekonomian Bali pasca Pandemi Covid 19. Dengan demikian, hasil implikasi tipologi klassen terhadap perencanaan pembangunan daerah adalah :

- 1) Pemerintah daerah kabupaten/kota harus memperhatikan kestabilan sektor unggulan, sebab sektor unggulan tersebut merupakan kekuatan ekonomi daerah dan daya saing dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk mengelola sektor unggulan tersebut, strategi yang bisa dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan ekspansi dan promosi agar meningkatkan permintaan barang dan jasa terkait sektor-sektor tersebut.



- 2) Pada sektor berkembang juga harus tetap didorong pertumbuhannya, dapat dengan cara ekstensifikasi atau ekspansi agar sektor ini tidak menjadi sektor terbelakang, namun didorong untuk menjadi sektor unggulan.
- 3) Untuk sektor potensial, diperlukan kemampuan pemerintah dalam mengelola potensi sektor tersebut, sehingga kontribusi yang besar pada sektor ini tidak cenderung menurun dan sia-sia. Jika sektor potensial di dorong dan diperhatikan maka akan dapat menjadi sektor unggulan daerah. Sektor potensial dapat menjadi sektor alternatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan Provinsi Bali pasca pandemi covid, karena pada sektor ini kontribusinya yang besar menandakan ketersediaan potensi dan sumber daya yang besar, namun tidak didukung oleh kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam mengelolanya. Dengan kata lain, bila sektor potensial ini didukung oleh manajemen pembangunan yang baik dari seluruh stake holder maka akan dapat menjadi sektor unggulan, dengan bertambahnya sektor unggulan berarti pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi dan meningkat dengan cepat. Strategi yang dapat dilakukan pemerintah adalah meningkatkan kemitraan dengan pihak swasta, meningkatkan investasi pada sektor-sektor tersebut, serta peningkatan SDM untuk mengelola sektor potensi tersebut melalui pembinaan dan pengelolaan SDM yang berperan dalam sektor-sektor potensial tersebut.
- 4) Untuk sektor terbelakang, pemerintah daerah perlu menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan kontribusi sektor terbelakang tersebut agar dapat menjadi potensi ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Strategi yang dapat dilakukan pemerintah antara lain peningkatan kualitas SDM melalui pengembangan dan pelatihan, serta mengelola potensi pendapatan secara maksimal untuk mendorong pertumbuhan sektor terbelakang tersebut secara maksimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian sektor basis daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dengan analisis LQ, dapat disimpulkan bahwa masing-masing daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali memiliki paling sedikit 5 sektor basis, dimana Kota Denpasar memiliki sektor basis terbanyak yaitu 10 sektor basis, dan Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Jembrana memiliki sektor basis paling sedikit yaitu 4 sektor. Berdasarkan hasil analisis LQ rata-rata dapat diketahui bahwa secara umum Provinsi Bali memiliki 6 sektor basis, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya. Dimana sektor yang memiliki nilai LQ terbesar adalah sektor pertambangan dan penggalan dan disusul oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Sedangkan hasil analisis dengan Tipologi Klasen, sektor unggulan yang sama di seluruh kabupaten/kota Provinsi Bali adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan sektor jasa lainnya selama tahun 2017-2022. Sektor potensial adalah sektor pertambangan dan penggalan; pengadaan listrik dan gas; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; dan jasa pendidikan. Sedangkan sektor berkembang adalah sektor real estate, serta sektor terbelakang adalah sektor jasa perusahaan dan sektor Kesehatan dan kegiatan sosial.

Menyadari keterbatasan penelitian mengenai analisis sub sektor masing-masing sektor, maka saran untuk penelitian selanjutnya agar menganalisis lebih mendalam potensi masing-masing daerah menggunakan komoditi atau potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah. Sehingga nantinya diperoleh informasi yang lebih mendetail mengenai potensi setiap wilayah dan kebutuhan masyarakat masing-masing daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat. Bagi

praktisi pengelola masing-masing potensi ekonomi daerah agar memprioritaskan pembangunan terhadap sektor-sektor unggulan dan potensial sehingga dapat menjadi sektor alternatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Bali pasca Pandemi Covid 19, tanpa mengabaikan sektor berkembang dan sektor terbelakang juga sehingga pembangunan juga dapat dilakukan secara merata dan mendorong sektor lainnya yang berkembang dan terbelakang. Tentu saja semua upaya harus disesuaikan dalam rencana pembangunan daerah Provinsi Bali dan Rencana Pembangunan Nasional.

## REFERENSI

- Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ayu, Luh Nyoman Fajar Nur, Ni Luh Putu Wiagustini (2016). Potesi Ekonomi Daerah Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vo. 5, No. 12, pp. 7528-7554.
- Badan Pusat Statistik. Kota Denpasar dalam Angka". dalam berbagai edisi  
 \_\_\_\_\_ . Kabupaten Badung dalam Angka". dalam berbagai edisi  
 \_\_\_\_\_ . Kabupaten Bangli dalam Angka". dalam berbagai edisi  
 \_\_\_\_\_ . Kabupaten Buleleng dalam Angka". dalam berbagai edisi  
 \_\_\_\_\_ . Kabupaten Gianyar dalam Angka". dalam berbagai edisi  
 \_\_\_\_\_ . Kabupaten Jembrana dalam Angka". dalam berbagai edisi  
 \_\_\_\_\_ . Kabupaten Karangasem dalam Angka". dalam berbagai edisi  
 \_\_\_\_\_ . Kabupaten Klungkung dalam Angka". dalam berbagai edisi  
 \_\_\_\_\_ . Kabupaten Tabanan dalam Angka". dalam berbagai edisi  
 \_\_\_\_\_ . Provinsi Bali dalam Angka". dalam berbagai edisi  
 \_\_\_\_\_ . Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Badung Sektoral". 2017-2022  
 \_\_\_\_\_ . Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Sektoral". 2017-2022.  
 \_\_\_\_\_ . Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Sektoral". 2017-2022.
- Bagus, I., & Riantika, A. (2017). *Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial Di Kabupaten Gianyar*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 6, No. 7, pp. 1185–1211.
- Elvi, fitria. (2021). Jurnal ekonomi Integra. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11, 91–98.
- Erlinda, V., Putri, T., Kembar, M., & Budhi, S. (2020). *Analisis Keberadaan Sektor Ekonomi Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 8, pp. 1833-1860.
- Imelda Sari. (2022). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Dengan Pendekatan PDRB Di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 95–106.  
<https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.27379>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pinem, D. E. (2016). Menemukan Strategi Pengembangan Kawasan Industri Melalui Analisis Sektor Unggulan Kota Binjai. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.14710/jwl.4.1.45-64>
- Purwahita, A.A.A Ribeka Martha Putu Bagus Wisnu Wardhana, I Ketut Ardiasa, & I Made Winia. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68–80.  
<https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.29>

- Putra, P. I. P., & Yadnya, I. P. (2018). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten/Kota Denpasar, Badung, Gianyar, Dan Tabanan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5657.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p16>
- Rahayu, E. S. (2010). Aplikasi Tipologi Klassen Pada Strategi Pengembangan Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Boyolali. *Journal of Rural and Development*, 1(2), 105–121.
- Setyaningrum, A., Hakim, A., & Mindarti, L. I. (2013). Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 1–7.
- Tarigan, Robinson. “Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.